

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang dibuat untuk mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang produktif, mampu mandiri, siap didunia usaha dan dunia industri sesuai dengan bidang keahliannya. Banyak faktor yang dapat menentukan kesuksesan belajar dan keberhasilan pendidikan. Salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan adalah guru. Guru merupakan salah satu komponen dalam mengelola sekolah, memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik dan sebagai ujung tombak terdepan dalam melaksanakan kebijakan pembangunan pendidikan nasional. Untuk itu, guru harus meningkatkan kinerjanya

Kinerja guru merupakan sebuah bentuk pengabdian dari seorang pendidik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui proses belajar mengajar (KBM). Guru yang profesional dapat dilihat dari Penilaian Kinerja Guru (PK GURU) yang merupakan salah satu upaya dalam melaksanakan tugas dan fungsi yang melekat pada jabatan fungsional guru dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku untuk menjamin terjadinya proses pembelajaran yang berkualitas di semua jenjang pendidikan. Untuk mengetahui kondisi penguasaan kompetensi seorang guru harus dilakukan pemetaan kompetensi guru melalui uji kompetensi guru.

Uji kompetensi guru (UKG) dimaksudkan untuk mengetahui peta penguasaan guru pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Peta penguasaan kompetensi guru tersebut akan digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pemberian program pembinaan dan pengembangan profesi guru. Output UKG difokuskan pada identifikasi kelemahan guru dalam penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional. Penilaian kinerja guru dalam peneitian ini adalah kinerja dari guru PKK (produk kreatif dan kewirausahaan). Seorang guru produktif harus mampu membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi dan mengasosiasi hasil dari pembelajaran tersebut. Tetapi kenyataan

dilapangan tidak sepenuhnya guru PKK mampu melaksanakan ketentuan tersebut, masih banyak dari guru PKK yang belum profesional. Semua ini terjadi bukan tanpa alasan, banyak guru PKK yang bukan berangkat dari latar belakang pendidikan. Sehingga faktor ini mempengaruhi profesionalisme dan kinerja guru PKK.

Kualitas guru salah satunya tercermin pada prestasi belajar siswa. Belum optimalnya prestasi belajar siswa akan mengakibatkan lulusan tidak sesuai dengan target yang diharapkan. Upaya untuk meningkatkan kinerja dilakukan dengan cara meningkatkan kompetensi guru tersebut. Namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terdapat temuan bahwarendahnya kinerja guru salah satunya dipengaruhi oleh profesionalisme guru. Guru yang tidak profesional tercermin pada kedisiplinan guru misalnya datang terlambat, membuat perangkat pembelajaran hanya copy paste dari internet, tidak bisa membuat media pembelajaran, tidak melaksanakan pengayaan dan remedial.

Rendahnya kinerja guru, diduga dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yang diduga mempengaruhi rendahnya kinerja guru antara lain : (1) faktor lingkungan kerja (2) faktor gaya kepemimpinan kepala sekolah (3) faktor gaji atau insentif. Faktor internal yang diduga mempengaruhi rendahnya kinerja guru adalah masih rendahnya kompetensi yang dimiliki guru, motivasi dan profesionalisme guru. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada guru PKK (produk kreatif dan kewirausahaan) yang tergabung dalam forum MGMP, rendahnya kinerja guru dipengaruhi oleh :

1. Kompetensi pedagogik, yaitu pemahaman guru terhadap peserta didik masih kurang optimal dalam hal perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran artinya masih banyak guru yang tidak melaksanakan kegiatan evaluasi hasil belajar dan melakukan remedial.
2. Kompetensi kepribadian, yaitu indikator yang mencerminkan pribadi yang baik seperti jujur, disiplin, sabar, santun, berakhlak mulia dan lain-lain. artinya kepribadian yang kita miliki dapat menjadi suri tauladan bagi peserta didik.
3. Kompetensi sosial, yaitu tercermin pada keterampilan berkomunikasi, berinteraksi dengan pihak luar seperti peserta didik, wali murid, guru dan masyarakat.

4. Kompetensi profesional, yaitu kemampuan atau keterampilan yang harus dimiliki guru seperti menguasai materi, menguasai standar kompetensi, mampu memanfaatkan teknologi dalam mengajar dan lain sebagainya.

Selain profesionalisme guru, kualitas kinerja guru juga dipengaruhi oleh sebuah forum yang dapat menjembatani permasalahan yang guru hadapi misalnya forum MGMP (Musyawarah guru mata pelajaran). Dalam hal ini peneliti menyoroti peran MGM mata pelajaran PKK (Produk Kreatif dan Kewirausahaan). Pada kurikulum 2013 Revisi adalah mata pelajaran yang berubah dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang bernama Kewirausahaan menjadi mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) pada kurikulum 2013. Selain itu, jika pada KTSP mata pelajaran ini masuk dalam mata pelajaran adaptif, maka untuk kurikulum 2013 dan kurikulum 2016 revisi ini, mata pelajaran PKK masuk dalam kelompok C3 (Muatan Peminatan Kejuruan – Kompetensi Keahlian). Dikarenakan jenis mata pelajaran PKK sudah berubah, tentu jumlah jam yang diberlakukan juga berubah. Yang dulu 2 jam pelajaran di KTSP, sekarang berubah menjadi 7 jam di kelas XI, dan 8 Jam di kelas XII.

Dalam mengajar PKK diampu oleh beberapa guru diantaranya adalah guru dengan latar belakang sertikat pendidikan kewirausahaan atau guru produktif atau guru dengan latar belakang pendidikan yang lain atau berkolaborasi menjadi Team Teaching antara guru produktif dan guru mata pelajaran lainnya. Dengan melihat kondisi ini, artinya pelajaran PKK tidak diampu oleh guru yang benar-benar profesional dibidangnya. Untuk mensikapi kondisi tersebut maka Perlu dilakukan pendidikan atau pelatihan untuk menjadikan guru PKK tersebut menjadi profesional dalam mengajar.

Istilah profesional pada umumnya adalah orang yang mendapat upah /gaji dari apa yang dilakukan atau kerjakan tanpa memperhitungkan apakah pekerjaannya sempurna atau tidak. Dalam konteks ini yang dimaksud dengan profesional adalah guru. Guru adalah Pekerjaan yang ditunjang dari legaltas pendidikan yang diperoleh dari lembaga-lembaga pendidikan yang sesuai, sehingga kinerjanya didasarkan pada keilmuan yang dimilikinya dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Karakteristik guru yang dinilai kompeten secara profesional adalah guru yang mampu mengembangkan tanggung jawabnya dengan baik, melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat, mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah dan mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran di kelas. Jadi, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi atau standar mutu yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran serta mengedepankan nasib peserta didiknya untuk bisa menggunakan potensi dan kecakapan yang dimilikinya.

Guru yang profesional adalah seorang guru yang mampu mengutamakan mutu dan kualitas pendidikan. Layanan guru harus memenuhi standarisasi kebutuhan masyarakat, bangsa, dan pengguna serta memaksimalkan kemampuan peserta didik berdasarkan potensi dan kecakapan yang dimiliki masing-masing individu. Untuk menjadi guru yang profesional harus memiliki beberapa kompetensi dan kecakapan dari masing-masing individu. Seorang guru harus rajin belajar demi tercapainya guru yang profesional dibidangnya masing-masing agar kualitas pendidikan makin membaik dan prestasi siswa makin meningkat.

Berbagai cara dapat dilakukan guna meningkatkan profesionalisme dan kualitas guru di Indonesia. Salah satu upaya riil yang telah dilakukan yakni melalui pembentukan MGMP (Musyawarah Guru Mata pelajaran). MGMP merupakan forum yang didalamnya terdapat aktifitas dalam upaya mendiskusikan mata pelajaran bersama para guru mata pelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum. Dalam forum ini semua permasalahan yang dihadapi guru dalam mengajar dapat didiskusikan untuk mendapatkan solusinya.

MGMP adalah wadah untuk pertemuan para guru mata pelajaran sekolah. Lembaga ini dibentuk tidak hanya sebagai forum silaturahmi, tetapi juga sebagai forum untuk menampung berbagai permasalahan yang dihadapi guru di sekolah masing-masing sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diembannya. Ini membuktikan bahwa pembentukan MGMP cukup berperan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru, sesuai dengan bidang studinya masing-masing dan mampu meningkatkan kinerja guru.

Guru SMK yang ada dilampung timur khususnya untuk mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) perlu memiliki profesionalisme dan kinerja mengajar yang baik dalam pengabdianya untuk mengarahkan anak didik menuju yang lebih baik. Salah satu yang diharapkan agar profesionalisme dan kinerja guru adalah wadah atau media untuk menggali ilmu dan tempat dimana semua guru dapat bermusyawarah dalam menentukan pembelajaran yang baik untuk perkembangan mata pelajaran tersebut. wadah yang dimaksud tersebut adalah MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) yang mempunyai tujuan meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru.

Melalui kegiatan MGMP, para guru akan mampu meningkatkan kemampuannya dalam proses pembelajaran. Segala bentuk kesulitan yang dihadapi dilapangan akan mudah mencari solusinya dari guru peserta MGMP dan para pengurusnya. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, guru tidak berbuat sendirian akan tetapi harus berinteraksi dengan guru lain yang terkait melalui suasana kemitraan yang bersifat sistematis, sinergik dan simbiotik. Demikian pula antar disiplin ilmu seharusnya saling berinteraksi dan bekerjasama dalam menghadapi berbagai masalah yang muncul. Pendekatan interdisipliner dalam bentuk tim kerja merupakan sesuatu yang mutlak dan harus dijadikan landasan dalam kinerja guru.

Namun pada kenyataannya, kiprah MGMP PKK di SMK lampung Timur secara umum belum berjalan secara maksimal sesuai yang diharapkan. Semua ini bukan tanpa alasan, Guru yang mengajar materi tersebut mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, Ini sebagian kecil yang mendasari kenapa MGMP PKK tidak berjalan secara maksimal. Mereka merasa tidak menguasai materi, mereka merasa bukan tanggung jawab mutlak mereka. Karena selain mengajar PKK, mereka masih mengajar mata pelajaran mereka yang sebenarnya dan PKK hanya untuk pemenuhan jam saja.

Berdasarkan data pra survei yang diperoleh dari pengurus MGMP PKK SMK di Lampung Timur dalam 5 tahun terakhir, diperoleh data sebagai berikut :

Table 1. Tingkat Ketercapaian Parisipasi Guru dalam Mengikuti Kegiatan MGMP

No	Jenis Sekolah	Tahun	Target	Capaian	Kesenjangan
1	SMK Negeri SMK Swasta	2017	100 % 100 %	90 % 70 %	10 % 30%
2	SMK Negeri SMK Swasta	2018	100 % 100 %	85 % 75 %	15 % 25 %
3	SMK Negeri SMK Swasta	2019	100 % 100 %	95 % 85 %	5 % 15 %
4	SMK Negeri SMK Swasta	2020	100 % 100 %	60 % 50 %	40 % 50 %
5	SMK Negeri SMK Swasta	2021	100 % 100 %	95 % 85 %	5 % 15 %

Sumber data : Diaolah dari Pengurus MGMP SMK Lampung Timur pada prasurvei

Dari data pra survei dapat disimpulkan bahwa kegiatan MGMP PKK belum berjalan sesuai target yang diharapkan. Kenyataan ini membuat MGMP tidak berjalan dengan baik ditambah lagi kurangnya koordinasi antara pengurus MGMP dan guru yang mengampu mata pelajaran tersebut serta dukungan dari kepala sekolah yang kurang memberikan wadah untuk gurunya agar berkembang menjadi guru yang profesional. Oleh karena itu, dalam rangka mengoptimalkan kembali peranan MGMP untuk mata pelajaran PKK SMK di Lampung Timur perlu membuat program agar MGMP dapat menjadi wadah untuk menjembatani permasalahan yang dihadapi oleh guru demi meningkatkan profesionalisme dan menjadikan kinerja guru tersebut menjadi lebih baik.

Melalui MGMP diharapkan guru dapat meningkatkan kualitas profesionalismenya sesuai tuntutan jaman dan kebutuhan sekolah. Selain itu, MGMP juga dituntut untuk berperan sebagai (1) *reformer*, dalam *classroomreform*, terutama dalam reorientasi pembelajaran efektif, (2) *mediator* dalam pengembangan dan peningkatan system pengujian, (3) *supporting agency*, dalam inovasi manajemen kelas dan manajemen sekolah, (4) *collaborator*, terhadap unit terkait dan organisasi profesi yang relevan, (5) *evaluator* dan *developer school reform* dalam konteks MPMB

dan (6) *clinical dan academic supervisor*, dengan pendekatan penilaian appraisal.

Sebagaimana dikemukakan dalam *workshop 'Better Teaching and Learning'* (BTL) yang diselenggarakan oleh USAID dan DBE3 (2009) bahwa :

“Peningkatan profesionalisme guru dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah melalui wadah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Namun demikian, hasil studi DBE3 menunjukkan bahwa MGMP belum mencapai kinerja yang optimal. Beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain ukuran organisasi yang masih terlalu besar, manajemen yang belum mapan, ketersediaan anggaran yang belum mencukupi, serta dukungan para stakeholder yang masih kurang. Di samping itu, pembentukan MGMP dan pelaksanaan kegiatannya masih diatur dari atas, bukan merupakan organisasi dan kegiatan yang benar-benar dibutuhkan oleh guru sendiri.”

Mengingat bahwa mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) masuk kedalam ranah C3 yaitu Produktif., maka penelitian ini penting untuk dilaksanakan guna meningkatkan kompetensi profesional dan kinerja guru Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) yang tentunya memiliki tanggung jawab dalam mempersiapkan peserta didik mencapai hasil belajar yang memuaskan. Berdasarkan hal tersebut, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Efektivitas MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru PKK (Produk Kreatif dan Kewirausahaan) SMK Se-Kabupaten Lampung Timur “.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi kinerja guru. Peneliti mengidentifikasi masalah yang terkait dengan kinerja guru antara lain :

1. Efektivitas MGMP merupakan sebuah kegiatan diskusi atau musyawarah untuk mengembangkan profesionalisme guru.
2. Forum MGMP menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan kinerja guru
3. Kegiatan MGMP belum terlaksana secara maksimal, sehingga belum berpengaruh positif terhadap kinerja guru
4. Masih rendahnya partisipasi guru dalam mengikuti kegiatan MGMP

5. Profesionalisme dan kinerja guru akan meningkat salah satunya dipengaruhi oleh partisipasi guru dalam mengikuti kegiatan MGMP.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut, maka batasan penelitian ini adalah pengaruh efektivitas MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), profesionalisme guru dan kinerja guru. Pembatasan masalah ini dimaksudkan agar penelitian dan pembahasannya lebih terfokus pada faktor-faktor yang dianggap lebih dominan dalam mempengaruhi kinerja guru yaitu berupa efektivitas MGMP dan profesionalisme guru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh efektivitas MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) terhadap kinerja guru PKK pada SMK Se-Kabupaten Lampung Timur?
2. Seberapa besar pengaruh profesionalisme guru terhadap kinerja guru PKK pada SMK Se-Kabupaten Lampung Timur?
3. Seberapa besar pengaruh efektivitas MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan profesionalisme guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru PKK pada SMK Se-Kabupaten Lampung Timur?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh kegiatan MGMP dan professionalme guru terhadap kinerja guru PKK SMK yang ada di Kabupaten Lampung Timur. Lebih spesifik lagi, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui :

1. Besarnya pengaruh efektifitas MGMP terhadap kinerja guru PKK pada SMK Se-Kabupaten Lampung Timur.
2. Besarnya pengaruh pengaruh profesionalisme guru terhadap kinerja guru PKK pada SMK Se-Kabupaten Lampung Timur.
3. Besarnya pengaruh MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan

profesionalisme guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru PKK pada SMK se-Kabupaten Lampung Timur

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pendidikan, khususnya mengenai pengembangan Kompetensi dan Kinerja Guru melalui penyelenggaraan Kegiatan MGMP di berbagai bidang studi dan jenjang pendidikan. Dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan penelitian selanjutnya dengan menambah variabel lain yang berhubungan dengan usaha mencapai tujuan pendidikan dan juga dapat dijadikan rujukan untuk penelitian sejenisnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Untuk memberikan informasi mengenai pengaruh kegiatan MGMP dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru untuk mata pelajaran PKK . selain itu juga sebagai media untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam penelitian, sehingga peneliti dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dibangku kuliah untuk kemudian diterapkan langsung dunia nyata. Secara konkritnya, sebagai media mengkorelasikan teori pendidikan dengan aplikasi teori pendidikan dilapangan.

b. Bagi Sekolah

Memberikan masukan bagi pihak sekolah untuk memberikan wadah seluas-luasnya kepada guru untuk mengikuti kegiatan MGMP demi menunjang profesionalisme dan kinerja guru tersebut.

c. Bagi Guru

Memberikan sumbangan bagi pihak guru dalam usaha meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru melalui wadah atau kegiatan MGMP dengan memperhatikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhinya.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh efektivitas MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru PKK (Produk Kreatif dan

Kewirausahaan) SMK Se-Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran kepada berbagai pihak. Untuk mempermudah penulis dalam melaksanakan penelitian. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sifat penelitian : Kuantitatif
- a. Objek Penelitian : Guru Produk Kreatif dan Kewirausahaan
SMK
2. Tempat penelitian : SMK Se-Kabupaten Lampung Timur
3. Waktu Penelitian : Tahun Pelajaran 2021/2022